

ABSTRAK

Rosiana Nisa Maharani: Bimbingan Konseling Berbasis Tarekat Dalam Membina Mental Santri (Studi Kasus di Pesantren Yatim & Dhuafa Al-Kasyaf Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran bimbingan konseling Islam dalam membentuk kepribadian santri yang seimbang secara spiritual, emosional, dan sosial. Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf Bandung menerapkan nilai-nilai tasawuf melalui pendekatan tarekat yang tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai terapi ruhani untuk menumbuhkan ketenangan batin, pengendalian diri, dan akhlak mulia. Dengan demikian, bimbingan konseling berbasis tarekat menjadi metode yang relevan dalam menanamkan kesadaran spiritual dan memperkuat kepribadian Islami santri di era modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan konsep bimbingan konseling berbasis tarekat yang diterapkan di Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf Bandung, (2) Menganalisis pelaksanaan bimbingan konseling berbasis tarekat dalam proses pembinaan santri, dan (3) Mengidentifikasi hasil serta dampak yang muncul dari penerapan bimbingan tersebut terhadap perkembangan spiritual dan mental santri.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa bimbingan konseling berbasis tarekat merupakan proses penyucian hati (*tazkiyatun nafs*) yang bertujuan membentuk pribadi yang tenang, sabar, dan berakhhlak mulia. Nilai-nilai tasawuf seperti mahabbah (cinta kasih), ukhuwah (persaudaraan), dan tawadhu' (rendah hati) menjadi landasan dalam pembinaan yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, pendekatan tarekat diharapkan mampu menciptakan ketenangan batin dan kemandirian spiritual pada diri santri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pesantren Al-Kasyaf. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan dari pengasuh dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling berbasis tarekat di Pesantren Al-Kasyaf Yatim Dhuafa Bandung berjalan secara efektif dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari seperti dzikir pagi-petang, muhasabah, dan kajian akhlak. Dampaknya terlihat pada perubahan perilaku santri menjadi lebih sabar, disiplin, peduli sesama, dan bertanggung jawab. Ketenangan batin dan motivasi belajar meningkat seiring dengan penguatan iman dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, bimbingan tarekat tidak hanya meningkatkan religiusitas, tetapi juga berfungsi sebagai terapi ruhani yang mendukung kesehatan mental santri. Selain itu, bimbingan ini memperkuat hubungan antara santri dengan para pembimbing melalui proses internalisasi nilai-nilai sufistik yang menumbuhkan sikap tawadhu dan keikhlasan. Kegiatan dzikir dan pembinaan rohani dilakukan secara konsisten, sehingga menciptakan suasana pesantren yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Tarekat, Mental Santri